

***IMPLEMENTATION OF THE PROJECT OF STRENGTHENING THE PANCASILA  
STUDENT PROFILE ON MTsN 3 BANYUWANGI***

**PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MTsN 3  
BANYUWANGI**

**Rofiah<sup>1</sup>, Muhimatul Kibtiyah<sup>2</sup>**

MTsN 3 Banyuwangi<sup>1</sup>, Balai Diklat Keagamaan Surabaya<sup>2</sup>

E-mail : rofiasmuni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.397>

***ABSTRACT***

*Learning of Project of Strengthening The Pancasila Student Profile is a co-curricular learning that functions as a support for intra-curricular learning which is quite vigorously discussed in the Independent Curriculum. This project aims to improve the ability and build the character of students as Pancasila Students Profile through projects based learning related to problems that exist in the surrounding environment. This study aims to find out and analyze the application of the project learning to Strengthen Pancasila Student Profiles at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi, the obstacles faced and how to overcome these obstacles. This type of research is qualitative research. The research was conducted in grade 7 for 7 months starting from August 2022 to February 2023. The participants in this study were 12 teachers at MTsN 3 Banyuwangi consisting of 10 class team coordinators and two project learning teachers, as well as several classes. Data collection in this study was carried out by means of semi structured interviews. The results of this study can be seen that MTsN 3 Banyuwangi has implemented the learning of The Pancasila Student Profile Strengthening Project but it is still not maximum yet due to several obstacles experienced especially in the project learning process. The solutions carried out by Madrasah are giving dissemination regarding this project or about independent curriculum more often, forming expert team invited to discuss problems in the field with the project team of each class, forming a class coordinator group (through with the whats app group) consisting of 10 teachers from 10 classes to facilitate coordination, strengthening class teams with frequent coordination between team members and also coordinating with the expert team, the teacher makes plans in the form of project time plans, teaching modules or teaching materials, the team of experts supervises the class regarding the implementation of project learning. The implications of solutions that have been carried out by Madrasah are that the application of project learning is getting better and more optimal, this is reinforced by an increase in teachers understanding on project learning as evidenced by project products of each theme from students who are in accordance what the expert team wants. As well as the existence of a copy study from several other Madrasahs both from within the city and out side the city to MTsN 3 Banyuwangi and asking about the process of implementing the independent curriculum, especially project learning.*

***Keywords: Implementation, MTsN 3 Banyuwangi, The Project of Strengthening The Pancasila Student Profile***

**ABSTRAK**

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran kokurikuler yang berfungsi sebagai pendukung pembelajaran intrakurikuler yang cukup hangat dibicarakan pada Kurikulum Merdeka. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta membangun karakter peserta didik sebagai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi, kendala yang dihadapi dan cara mengatasi kendala tersebut. Jenis penelitian ini

adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas 7 selama 7 bulan dimulai bulan Agustus 2022 sampai Pebruari 2023. Partisipan penelitian ini adalah 12 guru MTsN 3 Banyuwangi yang terdiri atas 10 orang koordinator tim kelas dan 2 orang guru pembelajar proyek, serta beberapa kelas. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa MTsN 3 Banyuwangi telah menerapkan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila namun masih belum maksimal, karena beberapa kendala yang dialami terutama pada proses pembelajaran proyek. Adapun solusi yang dilakukan oleh Madrasah antara lain; sering diadakan diseminasi terkait proyek ini atau tentang kurikulum merdeka, dibentuk tim ahli yang dapat di ajak berdiskusi terkait permasalahan di lapangan dengan tim proyek masing-masing kelas, membentuk grup koordinator (melalui grup Whats app) yang terdiri atas 10 orang guru dari 10 kelas untuk memudahkan koodinasi dengan tim proyek masing-masing kelas, memperkuat tim kelas dengan sering koordinasi antar anggota tim dan juga koordinasi dengan tim ahli, guru membuat perencanaan berupa rencana waktu proyek, modul ajar dan bahan ajar atau materi ajar, tim ahli melakukan supervisi didalam kelas terkait pelaksanaan pembelajaran proyek. Adapun implikasi dari solusi yang sudah dilakukan Madrasah adalah penerapan pembelajaran proyek yang semakin bagus dan semakin maksimal, hal ini diperkuat dengan adanya peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran proyek yang dibuktikan dengan produk proyek tiap tema dari peserta didik yang sudah sesuai dengan yang diinginkan tim ahli. Serta adanya studi tiru dari beberapa Madrasah lain baik dari dalam kota maupun luar kota ke MTsN 3 Banyuwangi dan menanyakan tentang proses penerapan kurikulum merdeka terutama pembelajaran proyek.

**Kata Kunci: MTsN 3 Banyuwangi, Penerapan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

## PENDAHULUAN

Perubahan penerapan kurikulum pendidikan di Indonesia, dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, menjadi tantangan tersendiri bagi MTsN 3 Banyuwangi karena dalam kurikulum ini guru dan peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta terdapat pembelajaran proyek sebagai ko kurikuler dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran baru yang keberadaannya mendukung dan memperkuat pembelajaran intrakurikuler serta tidak dapat dipisahkan.

Pada penerapan pembelajaran proyek dibutuhkan kreatifitas guru sebagai pembelajar karena dalam kurikulum merdeka tidak di sediakan materi ataupun rancangannya, tetapi yang ada berupa profil pelajar pancasila atau profil rahmatan lil alamin atau disingkat P3P2RA dengan 7 tema yang dapat dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan.

Perubahan yang terencana, terarah dan berkesinambungan selalu dituntut dalam sistem pendidikan nasional sehingga pendidikan secara merata dapat terjamin, meningkatnya efisiensi dan hubungan serta peningkatan mutu manajemen pendidikan dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan

perubahan zaman. (Faiz et al., 2023).

Program Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka telah diluncurkan Mendikbudristek pada Februari 2022 lalu dalam rangka upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler dan ditunjang ekstrakurikuler, konten pada intrakurikuler dibuat seoptimal mungkin agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk lebih lebih paham tentang konsep dan memperkuat kompetensi melalui ko-kurikuler. Pada intrakurikuler, guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreatifitas dalam penyusunan urutan materi ajar dalam alur tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar, minat dan kemampuan peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik, salah satunya adalah upaya membentuk karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan pendidikan dan pembelajaran proyek penguatan profil Pancasila (Sari et al., 2022).

Ada 6 karakter pada Profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki peserta didik meliputi: 1] Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2] Mandiri; 3] Bergotong-royong;

4] Berkebinekaan global; 5] Bernalar kritis; dan 6] Kreatif. Agar profil pelajar Pancasila terwujud, maka diperlukan adanya saling kesinambungan antara intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler (Asiati & Hasanah, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran kokurikuler yang mendukung pembelajaran intrakurikuler antar mata pelajaran berbasis proyek atau menggunakan model project based learning, dengan harapan peserta didik mampu menjadi Profil Pelajar Pancasila sejati. Tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sudah ada beberapa penelitian sebelumnya antara lain Asiati & Hasanah (2022), tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah Penggerak di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur dengan tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi tersebut, dan hasil penelitiannya diperoleh bahwa secara umum Kepala Sekolah, Pengawas dan guru sudah melaksanakan perannya masing-masing dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara 80 %-100 %, sedangkan kendala yang terjadi adalah dari dinas pendidikan dan pengawas kurang maksimal dalam pendampingan, guru yang harus mencari sendiri materinya, serta beberapa peserta didik yang kurang antusias. Yang membedakan adalah, penelitian yang dilakukan Asiati dan Hasanah (2022) secara umum ingin mengetahui apakah pada sekolah-sekolah penggerak tersebut sudah dilaksanakan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau belum serta kendalanya. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui pada proses pembelajarannya, kendala serta cara mengatasi kendala tersebut. Berbeda juga dengan Safitri et al., (2022) dalam penelitiannya tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia, dengan tujuan penelitian untuk memahami profil pelajar pancasila sebagai orientasi baru dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. dan Hamzah et al., (2022) dengan hasil penelitian

bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada karakter peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hadian et al., (2022) berjudul Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. dengan hasil penelitian bahwa suatu program proyek profil pelajar pancasila dalam manajemen sekolah akan berhasil jika perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan dan evaluasi proyek dilakukan secara matang dan terstruktur, dimana penelitian ini memperkuat terhadap penelitian yang penulis lakukan. Sementara Sulistiawati et al., (2023) dengan judul penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SDN Trayu juga memperkuat penelitian ini,, namun penelitian ini menitikberatkan Proyek Pelajar Pancasila pada satu tema kearifan lokal yang sudah dilaksanakan pada kelas 1 dan IV, sedangkan pada kelas lain masih kurikulum 2013.

MTsN 3 Banyuwangi telah menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas 7 atau semester 1 dimulai bulan juli tahun ajaran baru 2022-2023, sedangkan bagi peserta didik kelas 8 atau kelas 9 tetap menggunakan kurikulum 2013. Secara garis besar MTsN 3 Banyuwangi sudah menerapkan kurikulum ini, namun ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum maksimal terutama dalam proses pembelajaran proyek. Apalagi yang berkaitan dengan penerapan tema-tema pembelajaran proyek terhadap peserta didik, karena tidak semua guru pembelajar proyek mampu memahami dengan baik terkait hal ini. Sehingga inilah yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada MTsN 3 Banyuwangi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut; 1] Bagaimana proses penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi?, 2] Kendala apa saja yang dihadapi Madrasah dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?; 3] Bagaimana solusi dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi MTsN 3 Banyuwangi dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?.

Penelitian ini bertujuan untuk 1] Mengetahui

dan menganalisis tentang penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi; 2] Memperoleh informasi tentang kendala yang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi dalam menerapkan pembelajaran proyek penguatan profil Pelajar Pancasila; 3] Mendapatkan solusi dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi MTsN 3 Banyuwangi dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?.

Manfaat penelitian ini diharapkan secara praktis kepada 1] Madrasah; yaitu meningkatkan kesiapan Madrasah dalam penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 2] Kepala Madrasah dan guru dapat mengaplikasikan pemahamannya dalam menerapkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 3] Kepala Madrasah dan guru dapat memperoleh pengalaman secara langsung penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kendala-kendala yang ada; 4] Pengawas dapat memonitor dan memberikan saran agar ada perbaikan bagi penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## KAJIAN TEORI

Implementasi atau penerapan adalah sebuah tindakan dari suatu perencanaan yang tersusun secara matang dan terperinci. Sehingga, jika suatu rencana dari sebuah program telah selesai maka baru dilakukan penerapan agar penerapan tersebut berjalan secara maksimal. Menurut Nurdin, (2012), implementasi berakhir pada sebuah aksi, aktivitas, serta tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi tujuan kegiatan yang akan dicapai karena adanya sebuah perencanaan yang matang.

Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 56 tahun 2022, bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan didesain untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan dimensi pada profil pelajar Pancasila. Sementara Direktorat Sekolah Menengah Pertama (2022) menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran antar disiplin ilmu untuk

mencarikan solusi terhadap masalah-masalah pada lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik dilatih untuk mempelajari tema-tema penting yang ada di lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat berbuat sesuatu yang nyata dalam memecahkan permasalahan yang ada sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhannya.

Menurut Suhardi, (2022) dalam Safitri et al., (2022), bersifat menyeluruh, nyata, berpusat pada peserta didik, serta eksploratif adalah prinsip-prinsip utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ada beberapa manfaat bagi peserta didik antara lain untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar adalah manfaat dari Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai beberapa tahap antara lain; pertama Membuat rencana alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila (secara umum, ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20-30% beban bagi peserta didik per tahun), kedua Membentuk tim fasilitasi proyek, ketiga Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, keempat Memilih tema umum (Tim fasilitasi bersama pimpinan satuan pendidikan memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari tujuh tema yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang terkait di lingkungan peserta didik. Ketujuh tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Dan Raganya, Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI, Dan Kewirausahaan), sedangkan tema profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dari Kementerian Agama ada 10, yaitu Berkeadaban (Ta'addub), Keteladanan (Qudwah), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah), Mengambil Jalan Tengah (Tawassut), Berimbang (Tawazun), Lurus dan tegas (I'tidal), Kesetaraan (Musawah), Musyawarah (Syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (Tathawwur wa Ibtikar) sehingga jika digabungkan

akan menjadi P5P2RA, kelima Menentukan topik spesifik dari tema yang diambil, Keenam adalah merancang alokasi waktu per tema, materi ajar dan modul ajar proyek (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2022).

Satria, R., dkk (2022), menggambarkan tentang Pencapaian Proyek Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut;



Gambar 1. Gambar Pencapaian Proyek Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Berdasarkan gambar 1. diatas terlihat bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila saling berkaitan dan memberikan penguatan pembelajaran intra kurikuler dan ekstra kurikuler kepada peserta didik sehingga menjadi budaya dalam keseharian. Dengan kata lain, proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran berbasis proyek dan bersifat kontekstual, serta berkaitan dengan lingkungan sekitar (Rahayuningsih, 2021). Selain itu, kaitannya dengan penerapan pembelajaran proyek ini, maka Madrasah seyogyanya memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru dan peserta didik untuk berinovasi dan mengeksplorasi kemampuan terkait penerapan pembelajaran proyek.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang didalamnya terdapat Profil Pelajar Pancasila dan terdapat pembelajaran Proyek Penguatan Pelajar Profil Pelajar Pancasila sebagai ko kurikuler sebagai penunjang intrakurikuler. Proyek ini bertujuan membangun dan memperkuat kemampuan guru dan peserta didik untuk bereksplorasi dengan menggali potensi dan karakteristik satuan pendidikan. Pada Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila harus ada perencanaan yang maksimal dengan menggunakan tahapan dan menerapkan tema yang dipilih oleh satuan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada MTsN 3

Banyuwangi ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Siyoto & Sodik, (2015), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interaktif dan terjadi pertukaran pengalaman sosial hasil interpretasi individu-individu. Pandangan tentang fenomena sosial dari perspektif 12 partisipan dirasakan cukup untuk jumlah pengambilan data dari penelitian kualitatif. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya terkait obyek yang diteliti. Observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, serta teknik-teknik pelengkap merupakan strategi yang dikaji dari partisipan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ada dua yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Sedangkan data pada penelitian kualitatif biasanya berbentuk kata-kata, dan bukan berbentuk angka.

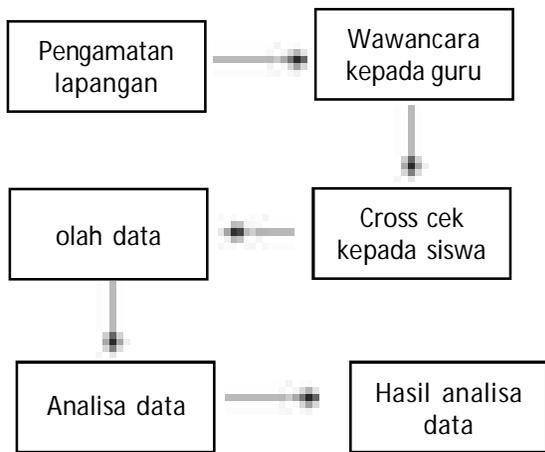
Hadisaputro, (2021) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat hasil temuan lapangan yang menempatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci dan dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala kontekstual secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami. Ukuran sampel dalam penelitian kualitatif tidak terlalu dipedulikan, karena yang paling ditekankan adalah kekayaan dan kualitas informasi. Sedangkan menurut Smith, (2003) dalam Jahja (2017), (2017), kisaran 6-8 orang informan sudah memenuhi persyaratan. Menurut Creswell, J. W., & Poth (2016), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau sekelompok orang.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa partisipan dalam penelitian kualitatif tidak ada batas minimal, bahkan mungkin kalau 1 partisipan sudah memenuhi, maka cukup sebagai sumber data dalam penelitian. Menurut Gentles at all., (2015), tingkat kejenuhan (*saturated level*) boleh dihentikan jika data yang diinginkan peneliti telah tercapai. Data dikatakan jenuh apabila partisipan berikutnya memberikan informasi yang sama dengan partisipan sebelumnya, sehingga tidak ada informasi baru yang dapat

diperoleh oleh peneliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah diawali dengan wawancara secara langsung pada beberapa guru yang menjadi koordinator tim kelas dan juga kepada beberapa anggota tim guru pembelajar proyek kelas 7 MTsN 3 Banyuwangi tentang pelaksanaan dan hasil dari tiap tema mulai dari tema kewirausahaan, suara demokrasi sampai Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI. Kemudian peneliti bertanya kepada peserta didik pada beberapa kelas terkait pelaksanaan dan hasil pembelajaran proyek tersebut, kemudian peneliti melakukan "cross ceck" informasi kembali kaitannya dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran proyek pada semua guru koordinator tim dan beberapa guru pembelajar Proyek Profil Pelajar Pancasila sejumlah 12 orang dari total 50 orang guru pembelajar.

Jika digambarkan melalui flowchart, maka alur metode penelitian mulai dari awal sampai akhir adalah sebagai berikut;



Dari hasil analisis data pada penelitian ini akan diketahui apakah proses pembelajaran proyek profil pelajar pancasila pada MTsN 3 Banyuwangi sudah berhasil sesuai petunjuk teknis kurikulum merdeka (dalam 6 tahapan sesuai yang dirumuskan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama (2022) atau belum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka pada MTsN 3 Banyuwangi, mulai diterapkan pada kelas 7 tahun ajaran baru yaitu bulan Juli tahun 2022, dan pembelajaran proyek Profil Pelajar Pancasila diterapkan mulai bulan agustus tahun 2022.

Penerapan pembelajaran proyek Profil Pelajar Pancasila pada MTsN 3 Banyuwangi sudah melalui tahapan sebagai berikut *pertama*, membuat rencana alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila oleh tim kurikulum, (secara umum, ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20-30 % beban bagi peserta didik per tahun). Untuk merealisasikan hal ini maka pada MTsN 3 Banyuwangi mengalokasikan waktu 10 jam pembelajaran perminggu dan dilaksanakan dalam 1 hari. Sehingga dalam satu kelas di kelas 7 terdapat 1 hari (mulai jam ke-1 sampai jam ke-10) adalah khusus pembelajaran proyek Profil Pelajar Pancasila yang diampu oleh 5 orang guru (1 tim) sehingga masing-masing guru mengajar 2 jam pelajaran di kelas tersebut. Pada tahap pertama ini, MTsN 3 Banyuwangi sudah berhasil 100 % karena sudah dilaksanakan secara penuh. *Kedua*, membentuk tim fasilitasi proyek. Dalam hal ini MTsN 3 Banyuwangi membentuk tim besar yang terdiri atas wakil kepala Madrasah bidang kurikulum dan pengembang kurikulum Madrasah, serta membentuk tim kecil sebagai tim pembelajar didalam kelas, masing-masing tim terdiri atas 5 orang dengan satu koordinator tim kelas. Pada tahap kedua ini, Madrasah juga sudah berhasil 100 % melakukannya karena tim fasilitasi proyek sudah bekerja setelah mendapatkan surat keputusan penugasan oleh Kepala Madrasah. *Ketiga*, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan. Hal ini sudah dilakukan Madrasah dengan cara mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka baik secara off line maupun on line dan mengadakan diseminasi setelah pelatihan selesai, serta membuat perangkat tentang kurikulum merdeka, sehingga untuk tahap ketiga ini juga sudah dikatakan berhasil 100 %. Keempat, memilih tema umum. MTsN 3 Banyuwangi telah memilih 3 tema dalam 1 tahun yaitu Kewirausahaan, Suara Demokrasi serta Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan ini juga sudah terlaksana 100 %. Kelima, menentukan topik spesifik dari tema. Dalam hal ini, pada tema kewirausahaan, peserta didik secara berkelompok diajak berdiskusi tentang materi kewirausahaan, presentasi dan dilatih untuk menghasilkan produk yang nantinya bisa dipamerkan atau bisa dijual. Yang bisa dipamerkan dapat berupa laporan, charta atau video, sedangkan yang dapat dijual adalah hasil kreatifitas dan inovasi peserta didik berupa barang atau makanan yang bahan bakunya diutamakan yang

ada di Madrasah. Pada tema suara demokrasi dipilih tentang pemilihan calon ketua OSIS. Pada tema ini peserta didik diajak berdiskusi tentang materi musyawarah dan demokrasi, presentasi serta dituntut menghasilkan produk berupa poster, video atau laporan tentang pemilihan calon ketua OSIS. Sedangkan pada tema Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, diambil tentang Riset karena MTsN 3 Banyuwangi merupakan Madrasah Riset. Dalam pembelajaran proyek Riset, maka peserta didik di ajak berdiskusi tentang Riset dan di tuntut menghasilkan proposal penelitian secara berkelompok. Pada tahap kelima ini, MTsN 3 Banyuwangi belum bisa dikatakan berhasil 100 % karena pada tema yang ketiga yaitu tentang topik Riset, penerapan dan hasil pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila pada beberapa kelas tidak sesuai dengan yang direncanakan oleh tim besar dan tim ahli, sehingga pada tahap kelima ini tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran sekitar 60-70 %. Keenam, adalah merancang alokasi waktu per tema, materi ajar dan modul ajar proyek. Pada tahap keenam ini, MTsN 3 Banyuwangi juga belum bisa dikatakan berhasil 100 % karena hanya kurang lebih 50 % guru yang membuatnya sehingga terjadi kendala yang dihadapi ketika MTsN 3 Banyuwangi dalam menerapkan pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila yaitu pada proses pembelajaran dan hasil pada tiap tema. Hal ini didasarkan pada observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan dengan cara wawancara langsung kepada semua koordinator tim (10 orang) dan 2 anggota guru pembelajar proyek serta pada peserta didik di beberapa kelas. Dari hasil bertanya kepada peserta didik pada beberapa kelas secara langsung tersebut didapatkan proses pembelajaran dan hasil yang kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan oleh tim ahli MTsN 3 Banyuwangi. Temuan yang paling tidak sesuai adalah pada tema 3 tentang Riset, seharusnya proses pembelajaran selama 3 bulan (mulai Pebruari 2023 sampai april 2023) adalah peserta didik diajak belajar dan dilatih untuk membuat proposal penelitian yang dimulai dari pembuatan judul, masalah, tujuan pada bab 1 sampai bab 3 dan daftar pustaka. Namun yang terjadi di lapangan, peserta didik kadang-kadang di ajak membuat produk makanan wirausaha padahal tema wirausaha sudah selesai pada Oktober 2022, dan kadang

juga peserta didik disuruh presentasi sesuai keinginan guru tapi tidak sesuai dengan tema yang diterapkan. Maka hal-hal diatas, penulis melakukan wawancara secara terstruktur kepada 10 orang guru sebagai koordinator tim kelas dan 2 orang anggota guru pembelajar proyek.

Untuk melakukan wawancara tersebut, maka peneliti membuat 10 pertanyaan, agar memudahkan peneliti membaca hasil wawancara maka peneliti menggambarkannya seperti grafik di bawah ini;

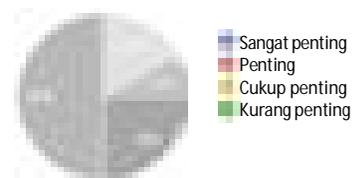
1. Apakah saudara sudah memahami tentang pembelajaran proyek?



Gambar 2. Memahami pembelajaran proyek

Dari hasil pertanyaan di atas didapatkan hanya 2 orang atau 16,7 % yang sudah paham tentang pembelajaran proyek, dan 4 orang atau 33,3 % yang menjawab cukup paham, sedangkan yang 6 orang menjawab kurang paham. Hal inilah yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran proyek didalam kelas karena guru sebagai pembelajar ternyata 50 % masih kurang paham terhadap pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila.

2. Apakah menurut saudara pembelajaran proyek penting bagi penguatan pembelajaran abad 21?



Gambar 3. Pentingnya pembelajaran proyek

Perlu diketahui bahwa pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang mencirikan peserta didik mempunyai kecakapan 4 C yaitu Critical, Creative, Collaborative dan Communicative. Dari pertanyaan kedua diatas didapatkan hanya 3 orang guru atau 25 % yang menjawab sangat penting, 6 orang atau 50 % menjawab penting, 2 orang menjawab cukup penting dan 1 orang menjawab kurang penting. Dari hasil pertanyaan ini disimpulkan bahwa partisipan menjawab penting sebesar 75 % tentang pembelajaran proyek, dimana pembelajaran ini sangat sesuai dengan pembelajaran abad 21 karena didalam pembelajaran

Proyek Profil Pelajar Pancasila mengandung kecakapan 4 C.

3. Apakah saudara membuat materi ajar sebelum pembelajaran proyek?



Gambar 4. Pembuatan materi ajar

Sedangkan jawaban dari pertanyaan ketiga, didapatkan 5 orang atau 41.7 % yang sering membuat materi ajar dan 7 orang kadang-kadang membuat materi ajar. Hal ini terlihat adanya kurangnya persiapan guru dalam pembelajaran proyek. Perlu diketahui bahwa Proyek Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran baru yang tidak disediakan didalam kurikulum Merdeka, sehingga guru dituntut untuk berkreasi dan berinovasi terkait pembelajaran ini, sehingga jika tidak ada kesiapan materi yang akan disampaikan, maka pembelajaran tidak akan optimal.

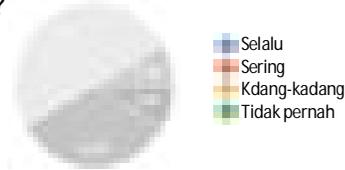
4. Apakah saudara membuat perencanaan atau program tiap tema proyek?



Gambar 5. Perencanaan waktu dan materi ajar

Perencanaan program waktu terkait tema tiap proyek sangat menentukan keberhasilan pembelajaran didalam kelas, dimana materi ajar sebagai kunci dalam perencanaan. Pada pembelajaran ini, materi ajar akan dimasukkan ke dalam perencanaan waktu selama 3 bulan, sehingga dalam tiap pembelajaran sudah ada "guide" yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dari hasil jawaban pertanyaan keempat diatas, terlihat hanya 2 orang atau 16.7 % yang selalu membuat perencanaan, sedangkan 3 orang menjawab sering dan selebihnya 7 orang atau 58,3 % yang menjawab kadang-kadang. Hal ini sesuai dengan hasil pertanyaan ketiga bahwa sebanyak 7 orang yang kadang-kadang membuat materi ajar.

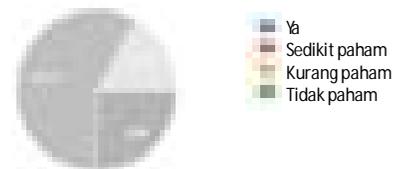
5. Apakah saudara membuat modul ajar tiap tema proyek?



Gambar 6. Pembuatan modul ajar

Pada pertanyaan kelima, yang selalu membuat modul ajar hanya 1 orang atau 8,3 %, 4 orang atau sebesar 33,3 % sering, dan sebanyak 6 orang kadang, sedangkan 1 orang menjawab tidak pernah. Hal ini bisa dikatakan yang membuat modul ajar hanya 5 orang saja, padahal modul ajar adalah senjata guru dalam membelajarkan peserta didik didalam kelas. Jika tidak ada modul ajar apalagi pembelajaran proyek adalah sesuatu yang baru maka pembelajaran jelas tidak optimal, bahkan mungkin guru tidak mengajar.

6. Apakah saudara paham tentang tiap tema yang akan diajarkan kepada peserta didik?



Gambar 7. Pemahaman tiap tema proyek

Pada pertanyaan yang keenam, yang menjawab paham tentang setiap tema proyek hanya 3 orang atau 25 % saja, sedangkan 7 orang atau sebesar 58,3 % menjawab sedikit paham, 2 orang menjawab kurang paham. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pembelajar proyek hanya memahami sedikit saja tentang tiap tema proyek, sehingga kadang-kadang saja guru membuat materi ajar, perencanaan dan modul ajar karena pemahamannya yang kurang.

7. Apakah pada tim proyek di kelas saudara selalu melakukan koordinasi?



Gambar 8. Koordinasi tim proyek dalam satu kelas

Sedangkan pada pertanyaan ketujuh, sebanyak 8 orang atau sebesar 66.7 % menjawab selalu koordinasi dalam satu tim pembelajar, 3 orang menjawab sering dan 1 orang menjawab kadang-kadang. Berarti pada tim proyek rata-rata sudah melakukan koordinasi dalam satu tim.

8. Apakah saudara melakukan diskusi dengan satu tim proyek terkait permasalahan pembelajaran di kelas?



Gambar 9. Diskusi dalam satu tim proyek

Pada pertanyaan kedelapan, sebanyak 8 orang atau 66,7 % menjawab sering diskusi terkait permasalahan di dalam kelas, 2 orang menjawab sering, dan 2 orang menjawab kadang-kadang. Sehingga dapat dikatakan tim guru sudah melakukan pembahasan terkait permasalahan pembelajaran didalam kelas, namun mungkin untuk memecahkan permasalahan tersebut tidak melakukan diskusi dengan tim besar, sehingga hasil yang ada di lapangan (setelah peneliti bertanya kepada peserta didik) tidak optimal.

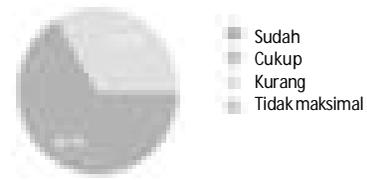
9. Jika saudara sudah melakukan perencanaan, membuat materi ajar, dan membuat modul ajar, berapa persen tingkat keberhasilan dari peserta didik sesuai target saudara?



Gambar 10. Perkiraan prosentasi jika membuat perencanaan

Pada pertanyaan kesembilan, sebanyak 1 orang saja atau 8,3 % yang menjawab bahwa pembelajaran akan tercapai 100 % jika membuat perencanaan, materi ajar dan modul ajar, 6 orang menjawab 80 % keberhasilan, 4 orang menjawab 60 % keberhasilan, dan 1 orang yang menjawab dibawah 60 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran proyek akan berhasil 60%-100 % jika guru membuat perencanaan, materi ajar dan modul ajar.

10. Menurut saudara, apakah pembelajaran proyek didalam kelas sudah maksimal? (salah satu indikasinya jarang ada guru yang kosong)



Gambar 11. Pendapat pembelajaran project didalam kelas

Sedangkan pada pertanyaan terakhir, sebanyak 8 orang atau 66.7 % menjawab bahwa pembelajaran proyek didalam kelas cukup maksimal, dan sisanya 4 orang atau 33.3 % menjawab kurang maksimal. Dari partisipan tidak ada yang menjawab sudah maksimal, hal ini dimungkinkan adanya beberapa faktor antara lain kurang pahamnya guru terhadap materi yang akan diajarkan dan kurangnya kesiapan guru sebelum pembelajaran.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan 6 tahapan yang direncanakan pada MTsN 3 Banyuwangi secara umum sudah dikatakan berhasil, namun masih kurang maksimal pada tahap 5 dan tahap 6, karena Proses belajar mengajar Proyek Profil Pelajar Pancasila dikatakan berhasil apabila guru sebagai "rool models" sudah memahami apa yang akan disampaikan dan sudah mempersiapkan dan membuat materi ajar, perencanaan serta modul ajar yang baik, tanpa semua itu maka pembelajaran tidak akan maksimal.

Dari jawaban partisipan diatas didapatkan bahwa yang paham tentang Proyek Profil Pelajar Pancasila dan temanya, serta yang membuat persiapan sebelum pembelajaran hanya kurang lebih 50 %, atau kurang dari 60 %. Menurut Yoga, (2013), bahwa pada umumnya penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil jika tercapai minimal 60%. Kurang maksimalnya pembelajaran proyek pada tahap 5 dan 6 pada MTsN 3 Banyuwangi, dimungkinkan terjadi karena beberapa hal; 1) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah sesuatu yang baru, 2) Guru kurang memahami tentang pengertian, tujuan dan maksud pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka, 3) Guru (terutama koordinator tim kelas) tidak membuat perencanaan waktu, materi yang akan disampaikan, dan modul ajar tentang yang berkaitan dengan tema proyek ini sebelum pembelajaran didalam kelas, 4) Koordinator tim kelas (selaku pengampu jam pertama) sangat

menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya, sehingga jika apa yang dilakukan atau yang tidak dilakukan oleh koordinator sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada jam berikutnya, 5) Malu bertanya kepada yang lebih paham (tim ahli atau tim besar proyek).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka beberapa hal yang diterapkan di MTsN 3 Banyuwangi antara lain; 1] Sering diadakan diseminasi terkait proyek ini atau tentang kurikulum merdeka, 2] Pada MTsN 3 Banyuwangi dibentuk tim ahli yang dapat di ajak berdiskusi terkait permasalahan di lapangan dengan tim proyek masing-masing kelas, 3] Membentuk grup koordinator (melalui grup Whats app) yang terdiri atas 10 orang guru dari 10 kelas untuk memudahkan koodinasi, 4] Memperkuat tim kelas dengan sering koordinasi antar anggota tim dan juga koordinasi dengan tim ahli, 5] Guru membuat perencanaan berupa rencana waktu proyek, modul ajar dan bahan ajar atau materi ajar, 6] Tim ahli melakukan supervisi didalam kelas terkait pelaksanaan pembelajaran proyek.

Terkait dengan poin nomor 5 di atas, Fatayan, (2022) dalam Nurhayati, P, Mario. E dan Dzikra F (2022), bahwa modul ajar adalah sesuatu yang baru, namun jika guru mempunyai motivasi dan kebiasaan yang baik, maka akan berdampak positif bagi proses pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan kurikulum merdeka pada MTsN 3 Banyuwangi sudah dilaksanakan pada kelas 7 mulai bulan Juli tahun ajaran baru 2022-2023 melalui tahapan sebagai berikut pertama, membuat rencana alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila oleh tim kurikulum, kedua, membentuk tim fasilitasi proyek, ketiga, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, keempat, memilih tema umum, kelima, menentukan topik spesifik dari tema, dan keenam, adalah merancang alokasi waktu per tema, materi ajar dan modul ajar proyek. Sedangkan

kendala yang dihadapi antara lain pada proses pembelajaran proyek yang kurang maksimal dikarenakan tidak semua guru pembelajar proyek memahami dan membuat persiapan sebelum pembelajaran, hanya kurang lebih 50 % dari guru pembelajar mempersiapkannya sebelum pembelajaran proyek dilaksanakan.

Beberapa hal yang diterapkan di MTsN 3 Banyuwangi untuk mengatasi kendala di atas antara lain; 1] Sering diadakan diseminasi terkait proyek ini atau tentang kurikulum merdeka, 2] Pada MTsN 3 Banyuwangi dibentuk tim ahli yang dapat di ajak berdiskusi terkait permasalahan di lapangan dengan tim proyek masing-masing kelas, 3] Membentuk grup koordinator (melalui grup Whats app) yang terdiri atas 10 orang guru dari 10 kelas untuk memudahkan koodinasi, 4] Memperkuat tim kelas dengan sering koordinasi antar anggota tim dan juga koordinasi dengan tim ahli, 5] Guru membuat perencanaan berupa rencana waktu proyek, modul ajar dan bahan ajar atau materi ajar, 6] Tim ahli melakukan supervisi didalam kelas terkait pelaksanaan pembelajaran proyek.

Penelitian ini difokuskan pada guru sebagai subyek penelitian, sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada peserta didik. Agar penelitian tentang proses pembelajaran proyek profil pelajar pancasila ini lebih sempurna, mungkin kedepan dapat dilakukan penelitian lanjutan yang menggabungkan antara peserta didik dan guru sebagai subyek penelitian.

Manfaat penelitian ini diharapkan secara praktis kepada 1] Madrasah; yaitu meningkatkan kesiapan Madrasah dalam penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 2] Kepala Madrasah dan guru dapat mengaplikasikan pemahamannya dalam menerapkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 3] Kepala Madrasah dan guru dapat memperoleh pengalaman secara langsung penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kendala-kendala yang ada; 4] Pengawas dapat memonitor dan memberikan saran agar ada perbaikan bagi penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. [α]

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. 19 (2), 61–72.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. R. I.

- (2022). *Projek Penguatan*. In *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (1st ed., pp. 1–137). KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage Publications.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2023). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe Aiman. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1544–1550.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). IMPLEMENTASI PROJECT-BASED LEARNING PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 1 KOTA SUKABUMI. *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 11, 1659–1669.
- Hadisaputro, P. (2021). *Penelitian Kualitatif*. University of Malaya.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. 2(04), 553–559.
- Jahja, A. (2017). Berapa Jumlah Informan Riset Kualitatif? *Education*.
- Nurdin, U. (2012). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. *Grasindo*.
- Nurhayati, P, Mario. E dan Dzikra F. (2022). *Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar dan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Volume 6, no 5: 3602-3612.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 7076–7086.
- Sari, Z. A. A., Nurasih, I., Lyesmaya, D., Nasihin, & Hasanudin. (2022). Wayang Sukuraga/ : Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL BASICEDU*, 6, 3526–3535.
- Satria, R., dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- SMP, A. (2022). Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-di-satuan-pendidikan/>
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* Vol. 5, No. 3, November 2022, Pp. 195-208 ISSN 2614-1620 [Http://Journal2.Uad.Ac.Id/Index.Php/Fundadikdas](http://Journal2.Uad.Ac.Id/Index.Php/Fundadikdas) Implementasi, 5(3), 195–208.
- Yoga, C. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)-Kriteria Keberhasilan*. FB.GEG.